

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa permasalahan yang ada di pelabuhan penyeberangan Ro-ro Kuala Tungkal, terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Belum diterapkannya sistem zonasi di Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal, hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas yang belum lengkap seperti jembatan timbang, tollgate dan lapangan parkir siap muat yang kurang memadai. Selain itu pelayanan di pelabuhan juga belum berjalan baik karena pengguna jasa merasa kebingungan dengan sistem zona yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro Kuala Tungkal. Langkah yang dapat diambil untuk menerapkan sistem zonasi yang ideal yaitu perlu adanya usulan untuk pemanfaatan lahan kosong sebagai Rencana Daerah Pembangunan bagi zona yang belum dimiliki, sehingga Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal dapat menjadi Pelabuhan yang tertata dari segi zonasi maupun pola arus
2. Kondisi eksisting zonasi dan pola arus lalu lintas di Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal belum sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.242/HK.104?DRJD/2010. Masih sering terjadinya penumpukan kendaraan bagi

3. Belum terdapat papan rambu zona di pelabuhan penyeberangan Ro-ro mengakibatkan belum adanya batasan di area pelabuhan bagi pengguna jasa hal ini dapat dilihat dari terdapatnya orang-orang yang tidak berkepentingan memasuki area pelabuhan dan daerah terlarang bagi umum, sehingga pelabuhan menjadi kurang tertata. oleh karena itu pemasangan rambu-rambu zona di kawasan Pelabuhan Ro-ro perlu diterapkan sebagai pembatas zona dan petunjuk bagi penumpang

## **B. SARAN**

Setelah penelitian telah dilaksanakan, dan berdasarkan hasil survei di Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro Kuala Tungkal tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran yakni :

1. Perlu adanya penerapan sistem zonasi wilayah pada pelabuhan penyeberangan Ro-ro Kuala Tungkal sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 91 Tahun 2021
2. Perlunya pengaturan pola lalu lintas penumpang dan kendaraan yang disesuaikan dengan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor SK.242 Tahun 2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan, agar tidak terjadinya *crossing* antar penumpang
3. Membuat desain/gambaran ideal tentang Zonasi di Kawasan Pelabuhan yang digunakan untuk Melayani Angkutan Penyebrangan agar Pelabuhan dapat beroperasi secara tertib dan tertata

4. Perlu adanya peletakan rambu yang seharusnya untuk mempermudah dan melayani pengguna jasa dalam memahami kondisi yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro Kuala Tungkal